

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Empat

## *Menyingkap Kaidah Nubuatan: Memahami Penghakiman Investigatif dan Eksekutif di Akhir Zaman*

Jeff Pippenger  
2024-02-29

Kami sedang menetapkan kaidah nubuatan yang diidentifikasi oleh Singa dari suku Yehuda dalam pekerjaan-Nya membuka segel enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas, pada "waktu akhir", pada tahun 1989, ketika Uni Soviet disapu bersih oleh aliansi rahasia antara Ronald Reagan dan Paus Roma. Kami telah menunjukkan bahwa tiga penerapan Roma dan kejatuhan Babilon menunjukkan perempuan itu serta binatang yang ditunggangnya dan yang dikuasainya dalam Wahyu pasal tujuh belas.

Penggambaran tentang perempuan dan binatang dalam pasal tujuh belas dan delapan belas mengidentifikasi penghakiman progresif yang Allah jatuhkan atas Babel Modern, dimulai pada Hukum Hari Minggu yang segera datang dan berlangsung sampai Mikhael bangkit dan masa percobaan manusia berakhir. Masa itu menandai bagian pertama dari Penghakiman Eksekutif Allah yang dilaksanakan masih disertai kemurahan-Nya. Kemudian, dengan tujuh malapetaka terakhir, tidak ada kemurahan yang menyertai penghakiman-Nya. Dua langkah ini juga tersirat dalam Penghakiman Penyelidikan, yang dimulai pada 22 Oktober 1844. Penghakiman Penyelidikan dimulai dengan penyelidikan dan penghakiman atas orang-orang mati, dan pada 11 September 2001, Penghakiman Penyelidikan atas orang-orang yang hidup dimulai.

Penghakiman atas orang-orang yang hidup juga terbagi menjadi dua periode, yang pertama dimulai pada 11 September 2001, dengan penyelidikan dan penghakiman atas mereka yang menjadi calon untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu, sebab penghakiman dimulai dari rumah Allah. Penghakiman penyelidikan atas orang mati hanya dilakukan terhadap mereka yang namanya, pada suatu waktu dalam hidup mereka, telah tercatat dalam kitab kehidupan. Nama-nama orang mati yang tertulis dan terdaftar itu kemudian dibandingkan dengan kitab dosa. Jika mereka memiliki dosa yang tidak diakui, nama mereka dihapus dari kitab kehidupan. Penghakiman penyelidikan atas yang hidup dinyatakan dimulai dari rumah Allah, sedangkan dalam penghakiman penyelidikan atas orang mati tidak diperlukan penegasan seperti itu.

Dalam penghakiman penyelidikan atas orang-orang yang hidup, Firman Tuhan dengan cermat menunjukkan bahwa penghakiman itu, selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dimulai di Yerusalem, yaitu gereja Allah. Alkitab memberikan kesaksian langsung kedua tentang hal ini.

Karena waktunya telah tiba bahwa penghakiman harus dimulai dari rumah Allah; dan jika itu terlebih dahulu dimulai dari kita, apakah kesudahan orang-orang yang tidak taat kepada Injil Allah? 1 Petrus 4:17.

Penghakiman atas orang-orang yang hidup dimulai di Yerusalem, rumah Allah, dan ada waktu tertentu ketika penghakiman itu dimulai. Penghakiman atas orang-orang yang hidup dimulai di Yerusalem ketika tempat tinta penulis itu melintasi Yerusalem dan menandai laki-laki dan perempuan yang merintih dan menangis atas kekejian-kekejian yang dilakukan di gereja maupun di negeri itu.

Golongan yang tidak menaati Injil diidentifikasi di Wahyu pasal tujuh sebagai kontras dengan seratus empat puluh empat ribu, di mana Yohanes menyebut mereka sebagai kumpulan besar orang banyak. Kumpulan besar itu mewakili suatu golongan orang-orang yang hidup yang dihakimi selama masa penghakiman atas orang-orang yang hidup, yang belum sepenuhnya menaati hukum Allah, karena mereka telah beribadah pada hari matahari milik Paus. Pada undang-undang hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, mereka yang telah dimeteraikan oleh malaikat dengan tempat tinta penulis di Yehezkiel pasal sembilan, yang juga merupakan pemeteraian di Wahyu pasal tujuh, akan diangkat sebagai panji. Kemudian mereka yang saat ini tidak menaati Injil akan dimintai pertanggungjawaban terhadap Sabat hari ketujuh.

"Tetapi orang-orang Kristen dari generasi-generasi yang lampau memelihara hari Minggu, dengan menyangka bahwa dengan demikian mereka sedang menuruti Sabat Alkitab; dan sekarang pun ada orang-orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali Gereja Katolik Roma, yang dengan jujur percaya bahwa hari Minggu adalah Sabat yang ditetapkan secara ilahi. Allah menerima ketulusan tujuan mereka dan integritas mereka di hadapan-Nya. Tetapi ketika pemeliharaan hari Minggu dipaksakan oleh undang-undang, dan dunia diterangi mengenai kewajiban Sabat yang benar, maka siapa pun yang melanggar perintah Allah dengan menuruti suatu ketentuan yang tidak memiliki otoritas yang lebih tinggi daripada otoritas Roma, dengan demikian memuliakan kepausan di atas Allah. Ia memberi penghormatan kepada Roma dan kepada kuasa yang menegakkan lembaga yang ditetapkan oleh Roma. Ia menyembah binatang itu dan patungnya. Ketika orang-orang kemudian menolak lembaga yang telah dinyatakan Allah sebagai tanda otoritas-Nya, dan sebagai gantinya menghormati apa yang dipilih Roma sebagai lambang supremasinya, mereka dengan demikian menerima tanda kesetiaan kepada Roma—'tanda binatang itu.' Dan barulah ketika persoalan ini dipaparkan dengan jelas di hadapan orang banyak, dan mereka dibawa untuk memilih antara perintah-perintah Allah dan perintah-perintah manusia, mereka yang terus berada dalam pelanggaran akan menerima 'tanda binatang itu.'" *Kontroversi Besar*, 449.

Panji-panji dari mereka yang dimeteraikan ialah yang memanggil orang-orang yang tidak menaati Injil kepada ketaatan.

Dan pada hari itu akan ada akar Isai, yang akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; kepadanya bangsa-bangsa akan mencari, dan tempat perhentian-Nya akan mulia. Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa TUHAN akan kembali mengacungkan tangan-Nya untuk memulihkan sisa umat-Nya yang tertinggal, dari Asyur, dan dari Mesir, dan dari Patros, dan dari Kush, dan dari Elam, dan dari Sinear, dan dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut. Dan Ia akan menegakkan panji-panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang buangan Israel, dan menghimpun orang-orang Yehuda yang tercerai-berai dari keempat penjuru bumi. Yesaya 11:10-12.

Mereka yang saat ini tidak menaati Injil dihakimi selagi mereka hidup, tetapi penghakiman atas mereka harus menyusul penghakiman penyelidikan atas seratus empat puluh empat ribu yang hidup, sebab mereka hanya dapat diperingatkan dengan melihat laki-laki dan perempuan yang memiliki meterai Allah selama krisis undang-undang hari Minggu yang segera datang.

“Pekerjaan Roh Kudus adalah meyakinkan dunia akan dosa, akan kebenaran, dan akan penghakiman. Dunia hanya dapat diperingatkan dengan melihat mereka yang percaya akan kebenaran disucikan oleh kebenaran, bertindak menurut prinsip-prinsip yang tinggi dan kudus, serta memperlihatkan, dalam pengertian yang luhur dan mulia, garis pemisah antara mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan mereka yang menginjak-injaknya di bawah kaki mereka. Pengudusan oleh Roh menandai perbedaan antara mereka yang memiliki meterai Allah dan mereka yang memelihara hari perhentian yang palsu. Apabila ujian itu datang, akan dinyatakan dengan jelas apakah tanda binatang itu. Tanda itu ialah pemeliharaan hari Minggu. Mereka yang, setelah mendengar kebenaran, tetap menganggap hari ini kudus, menyandang cap manusia durhaka, yang berpikir untuk mengubah waktu dan hukum.” Bible Training School, 1 Desember 1903.

Penghakiman eksekutif, di mana pekerjaan Elia ketiga dituntaskan, dimulai pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang. Ini terbagi menjadi dua periode waktu; pada periode pertama penghakiman Allah disertai belas kasihan bagi mereka yang sekarang tidak menaati Injil, dan kemudian diikuti oleh tujuh tulah terakhir yang dicurahkan tanpa belas kasihan.

Masa kasihan tidak akan berlangsung lebih lama lagi. Sekarang Allah menarik kembali tangan pengekang-Nya dari bumi. Sudah lama Ia berbicara kepada laki-laki dan perempuan melalui perantaraan Roh Kudus-Nya; namun mereka tidak mengindahkan panggilan itu. Sekarang Ia berbicara kepada umat-Nya, dan kepada dunia, melalui penghakiman-penghakiman-Nya. Masa penghakiman ini adalah masa kemurahan bagi mereka yang belum mendapat kesempatan untuk mengetahui apa itu kebenaran. Dengan penuh kelembutan Tuhan akan memandang mereka. Hati-Nya yang penuh belas kasihan tersentuh; tangan-Nya masih terulur untuk menyelamatkan. Banyak orang akan diterima masuk ke dalam kandang domba yang aman, yang pada hari-hari terakhir ini akan mendengar kebenaran untuk pertama kalinya. Review and Herald, 22 November 1906.

Mereka yang tidak menaati Injil adalah "domba-domba lain" yang dijanjikan Yesus akan dipanggil-Nya, dan mereka akan mendengar suara-Nya ketika Ia memanggil.

Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; mereka itu harus Kubawa juga, dan mereka akan mendengar suara-Ku; dan akan ada satu kawanan dan satu gembala. Yohanes 10:16.

"Suara" yang mereka dengar adalah "suara" kedua dari Wahyu pasal delapan belas, yang berseru nyaring pada saat hukum Hari Minggu segera diberlakukan, ketika penghakiman atas pelacur besar itu dilipatgandakan, karena ia telah memenuhi cawan masa percobaannya dengan dosa.

“Nabi itu berkata, ‘Aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya:

Babel besar telah rubuh, telah rubuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan' (Wahyu 18:1, 2). Inilah pekabaran yang sama yang telah diberikan oleh malaikat kedua. Babel telah rubuh, 'karena ia telah membuat semua bangsa minum dari anggur murka percabulannya' (Wahyu 14:8). Apakah anggur itu?—Ajaran-ajarannya yang palsu. Ia telah memberikan kepada dunia suatu sabbat palsu sebagai ganti Sabbat hukum keempat, dan telah mengulangi dusta yang pertama kali dikatakan Iblis kepada Hawa di Eden—keabadian alami jiwa. Banyak kekeliruan sejenis telah ia sebarkan ke mana-mana, 'mengajarkan sebagai ajaran perintah-perintah manusia' (Matius 15:9)."

"Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di hadapan umum, Ia menyucikan Bait Suci dari penajisan sakrilegiusnya. Di antara tindakan-tindakan terakhir dalam pelayanan-Nya ialah penyucian Bait Suci yang kedua kalinya. Demikianlah, dalam pekerjaan terakhir untuk amaran kepada dunia, dua panggilan yang berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat kedua ialah, 'Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum dari anggur murka percabulannya' (Wahyu 14:8). Dan dalam seruan nyaring pekabaran malaikat ketiga terdengar suatu suara dari surga yang berkata, 'Keluarlah kamu dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut menerima malapetakannya. Karena dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya' (Wahyu 18:4, 5)." Selected Messages, buku 2, 118.

Pada saat segera diberlakukannya hukum hari Minggu di Amerika Serikat, penghakiman eksekutif yang bertahap atas Babel Modern dimulai, dan periode terakhir dari penghakiman atas orang-orang yang hidup pun dimulai ketika kedua penghakiman itu saling tumpang tindih. Utusan ketiga yang mempersiapkan jalan bagi pekerjaan Utusan Perjanjian mewakili pekerjaan selama masa penghakiman atas orang-orang yang hidup, yang dimulai pada 11 September 2001, dan berakhir ketika orang-orang terakhir dari mereka yang saat ini tidak menaati Injil mendengar suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas dan keluar dari Babel. Pekerjaan itu menandai pemurnian dan pembersihan bait dari seratus empat puluh empat ribu pada permulaan pelayanan utusan yang mempersiapkan jalan, dan kemudian pembersihan dan pemurnian bait dari kumpulan besar pada penutupan pelayanan utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian.

Pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang itu diberlakukan, manifestasi kuasa Allah yang terjadi pada Pentakosta akan terulang.

Tak seorang pun di antara kita akan pernah menerima meterai Allah selama tabiat kita masih memiliki satu noda atau cela. Tanggung jawab ada pada kita untuk memperbaiki cacat dalam tabiat kita, untuk membersihkan bait jiwa kita dari segala kecemaran. Kemudian hujan akhir akan turun atas kita sebagaimana hujan awal turun atas para murid pada Hari Pentakosta. . . .

"Apa yang sedang saudara-saudara lakukan dalam pekerjaan persiapan yang besar? Mereka yang bersatu dengan dunia sedang menerima cetakan duniawi dan mempersiapkan diri untuk tanda binatang itu. Mereka yang tidak menaruh kepercayaan pada diri sendiri, yang merendahkan diri di hadapan Allah dan menyucikan jiwa mereka dengan menaati kebenaran, mereka inilah yang menerima cetakan surgawi dan mempersiapkan diri untuk meterai Allah di

dahi mereka. Ketika ketetapan itu dikeluarkan dan cap itu dibubuhkan, tabiat mereka akan tetap murni dan tak bernoda untuk selama-lamanya." Testimonies, jilid 5, 214, 216.

Di sinilah tampaknya ada suatu ketidaksesuaian dalam Firman nubuatan yang bisa membuat orang tersandung, meskipun sebenarnya tidak perlu demikian. Pada Pentakosta pada zaman para murid, pekabaran yang diberi kuasa itu tidak dibawa kepada bangsa-bangsa lain, yaitu mereka yang tidak menaati Injil pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang. Pekabaran yang diberi kuasa pada Pentakosta itu dibawa kepada Israel zaman dahulu, yang selama tiga setengah tahun lagi masih berada dalam masa percobaan terakhir mereka.

Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk mengakhiri pelanggaran, dan mengakhiri dosa-dosa, dan mengadakan pendamaian bagi kejahatan, dan mendatangkan kebenaran yang kekal, dan memeteraikan penglihatan dan nubuat, dan mengurapi Yang Mahakudus. Daniel 9:24.

Pesan yang diberi kuasa pada Hari Pentakosta tidak akan disampaikan kepada mereka yang tidak menaati Injil sampai Stefanus dirajam pada tahun 34. Saudari White sering menyatakan hal ini.

Lalu, kata malaikat, 'Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu [tujuh tahun].' Selama tujuh tahun setelah Juruselamat memulai pelayanan-Nya, Injil harus diberitakan terutama kepada orang-orang Yahudi; selama tiga setengah tahun oleh Kristus sendiri; dan sesudah itu oleh para rasul. 'Di pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan korban dan persembahan.' Daniel 9:27. Pada musim semi tahun A. D. 31, Kristus, korban yang sejati, dipersembahkan di Kalvari. Saat itu tabir Bait Suci terbelah dua, menunjukkan bahwa kekudusan dan makna dari pelayanan korban itu telah berlalu. Waktunya telah tiba bagi korban dan persembahan duniawi untuk berakhir.

Satu minggu—tujuh tahun—berakhir pada tahun 34 M. Kemudian, dengan perajaman terhadap Stefanus, orang-orang Yahudi akhirnya memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil; para murid yang tercerai-berai karena penganiayaan 'pergi ke mana-mana memberitakan firman' (Kisah Para Rasul 8:4); dan tak lama kemudian, Saulus, si penganiaya, bertobat dan menjadi Paulus, rasul bagi bangsa-bangsa lain. *The Desire of Ages*, 233.

Pekabaran yang diberi kuasa pada Pentakosta, lima puluh hari setelah kebangkitan Kristus, selaras dengan Undang-undang Hari Minggu, di mana Injil memanggil kawanan lain milik Kristus keluar dari Babel; namun barulah tiga setengah tahun setelah penyaliban orang-orang Yahudi "memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil," dan pekabaran itu kemudian disampaikan kepada bangsa-bangsa lain, yaitu mereka yang pada waktu itu tidak menaati Injil. Kontradiksi yang tampak ini semakin diperbesar oleh pernyataan bahwa pada tahun 34 M orang-orang Yahudi memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil, sebab Saudari White mengatakan sebaliknya.

Karena seluruh sistem upacara keagamaan itu bersifat simbolis tentang Kristus, maka di luar Dia hal itu tidak memiliki nilai. Ketika orang-orang Yahudi memeteraikan penolakan mereka terhadap Kristus dengan menyerahkan-Nya kepada maut, mereka menolak segala sesuatu yang memberi makna kepada Bait Suci dan pelayanannya. Kesuciannya telah lenyap. Bait itu ditetapkan untuk dibinasakan. Sejak hari itu, persembahan-persembahan korban dan pelayanan

yang terkait dengannya menjadi tidak berarti. Seperti persembahan Kain, hal itu tidak menyatakan iman kepada Juruselamat. Dengan menyerahkan Kristus kepada kematian, orang-orang Yahudi pada hakikatnya menghancurkan Bait Suci mereka. Ketika Kristus disalibkan, tabir bagian dalam Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah, menandakan bahwa korban agung yang terakhir telah dipersembahkan, dan bahwa sistem persembahan korban telah berakhir untuk selama-lamanya.

Apakah orang Yahudi memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil pada perajaman Stefanus atau pada salib Kristus? Pertentangan yang tampak ini terkait dengan pertentangan yang tampak dalam menghubungkan pernyataan kuasa Allah pada Pentakosta dengan hukum hari Minggu yang akan segera datang.

Kami bermaksud membereskan kontradiksi yang tampak itu dalam artikel berikutnya, tetapi saya ingin mengingatkan kita bahwa tujuan telaah khusus ini didasarkan pada fakta yang ditunjukkan oleh para nabi bahwa umat Laodikea Allah pada akhir zaman tidak memahami penghakiman. Kami telah meluangkan waktu untuk meninjau berbagai periode dan tujuan penghakiman agar menjadi jelas bagaimana penghakiman penyelidikan dan penghakiman eksekutif keduanya bertemu pada saat Hukum Hari Minggu yang akan segera diberlakukan. Agar dapat melihat penyingkapan yang terkait dengan kontradiksi yang tampak yang baru saja kita kemukakan, unsur-unsur ini perlu ditinjau kembali.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Kaum Katolik Roma mengakui bahwa perubahan pada Sabat dibuat oleh gereja mereka, dan mereka mengutip perubahan ini sebagai bukti otoritas tertinggi gereja. Mereka menyatakan bahwa dengan memelihara hari pertama pekan sebagai Sabat, kaum Protestan mengakui kekuasaannya untuk menetapkan hukum dalam perkara-perkara ilahi. Gereja Roma belum melepaskan klaimnya atas ketidakbersalahan; dan ketika dunia serta gereja-gereja Protestan menerima Sabat palsu ciptaannya, sementara mereka menolak Sabat Jehovah, mereka pada hakikatnya mengakui klaim ini. Mereka mungkin mengutip kewenangan atas perubahan ini, tetapi kekeliruan dalam penalaran mereka mudah dikenali. Penganut kepausan cukup tajam untuk melihat bahwa orang Protestan menipu diri mereka sendiri, dengan sukarela menutup mata terhadap fakta-fakta dalam perkara ini. Seiring lembaga Hari Minggu semakin mendapat dukungan, ia bersukacita, merasa yakin bahwa itu pada akhirnya akan membawa seluruh dunia Protestan di bawah panji Roma.

Perubahan hari Sabat adalah tanda atau meterai otoritas Gereja Roma. Mereka yang, setelah memahami tuntutan perintah keempat, memilih untuk memelihara Sabat palsu sebagai pengganti Sabat yang benar, dengan demikian memberikan penghormatan kepada kuasa yang semata-mata menetapkannya. Tanda binatang itu adalah Sabat kepausan, yang telah diterima dunia sebagai pengganti hari yang ditetapkan oleh Allah.

Namun waktu untuk menerima tanda binatang itu, sebagaimana dinubuatkan, belum tiba. Masa ujian itu belum tiba. Ada orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali Gereja Katolik Roma. Tidak seorang pun dihukum sebelum mereka menerima terang dan menyadari kewajiban dari perintah keempat. Tetapi ketika ketetapan dikeluarkan untuk memaksakan

Sabat palsu, dan ketika seruan nyaring dari malaikat ketiga memperingatkan manusia terhadap penyembahan kepada binatang itu dan patungnya, garis pemisah akan ditarik dengan jelas antara yang palsu dan yang benar. Kemudian mereka yang masih terus hidup dalam pelanggaran akan menerima tanda binatang itu di dahi mereka atau di tangan mereka.

Dengan langkah cepat kita mendekati masa ini. Ketika gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kekuasaan sekuler untuk menegakkan suatu agama palsu, yang karena menentang para leluhur mereka menanggung penganiayaan yang paling kejam, maka Sabat kepausan akan diberlakukan oleh otoritas gabungan gereja dan negara. Akan ada kemurtadan nasional, yang hanya akan berakhir pada kehancuran nasional. Bible Training School, 2 Februari 1913.